

PENDAHULUAN

Penggunaan senyawa antioksidan semakin berkembang baik untuk makanan maupun pengobatan karena bertambahnya pengetahuan tentang radikal bebas. Radikal bebas merupakan salah satu bentuk senyawa yang mempunyai elektron tidak berpasangan. Radikal bebas dapat ditemukan pada lingkungan, seperti asap rokok, obat, makanan dalam kemasan, bahan aditif, dan lain-lain. Antioksidan merupakan senyawa kimia yang dapat menyumbangkan satu atau lebih elektron (elektron donor) kepada radikal bebas, sehingga reaksi radikal bebas tersebut dapat dihambat. Senyawa ini memiliki berat molekul yang kecil, tetapi mampu menginaktivasi berkembangnya reaksi oksidasi dengan cara mencegah terbentuknya radikal⁽¹⁾.

Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai banyak sekali tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat. Penggunaan obat yang berasal dari tumbuhan di Indonesia sudah lama dikenal oleh masyarakat sebelum pemakaian obat-obat sintesis. Pemakaian obat tradisional pada masyarakat zaman sekarang ini, kini semakin meningkat karena banyak sekali dampak efek samping pada pemakaian obat-obat sintesis sehingga kebanyakan masyarakat beralih pada obat-obat tradisional yang berasal dari tumbuhan⁽²⁾.

Kalimantan Barat yang berada di garis Khatulistiwa dengan iklim tropis yang dimilikinya, memiliki berbagai jenis tumbuhan yang mungkin akan memiliki khasiat dan efek farmakologi yang sangat bermanfaat bagi perkembangan pengobatan alternatif. Penelitian mengenai aktifitas farmakologi tumbuhan yang

terdapat di Kalimantan Barat perlu dilakukan sebagai salah satu usaha eksplorasi pengobatan bahan alam sehingga dengan demikian akan banyak tumbuhan yang teridentifikasi akan memiliki data ilmiah yang lengkap⁽²⁾.

Belimbing darah (*Baccaurea angulata* Merr) merupakan tumbuhan liar yang tumbuh di hutan Kalimantan Barat khususnya di daerah Kabupaten Sanggau, Kabupaten Sekadau, Kabupaten Sintang dan Kabupaten Kapuas Hulu. Buah Belimbing darah ini memiliki kerabat dekat dengan belimbing manis (*Averrhoa carambola*-Oxalidaceae). Berdasarkan penelitian Heni. dkk, 2015, hasil uji fitokimia secara kualitatif pada ekstrak metanol kulit batang belimbing darah menunjukkan sampel ini positif mengandung senyawa alkaloid, flavonoid, terpenoid, saponin dan polifenol. Fraksi etil asetat mengandung senyawa flavonoid, saponin dan polifenol, fraksi n-heksana mengandung senyawa terpenoid, sedangkan pada fraksi metanol mengandung senyawa alkaloid, flavonoid, terpenoid, saponin dan polifenol⁽³⁾.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian tentang buah belimbing darah masih belum dilakukan, hanya pada kulit batangnya saja yang telah diuji efektivitas antibakteri. Sehubungan dengan itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai aktivitas antioksidan dari buah dan biji belimbing darah tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas antioksidan dari ekstrak buah dan biji belimbing darah.